

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN *REWARDS*

Islamiyatun<sup>1</sup>

<sup>1</sup> TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta

### Abstrak

Motivasi belajar menulis anak usia dini perlu ditingkatkan, oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar menulis anak usia dini adalah melalui pemberian Rewards. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar menulis anak usia dini melalui pemberian Rewards. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, test tertulis, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar menulis anak usia dini melalui pemberian reawards yakni sebelum tindakan 45%, Siklus I mencapai 66,67%, Siklus II mencapai 83,87%. Pembelajaran menulis juga didukung oleh metode lain yakni pemberian tugas dengan penyampaian materi yang menarik. Metode pemberian tugas dan Tanya jawab juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan motivasi belajar menulis anak karena dapat membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian rewards dapat meningkatkan motivasi belajar menulis anak usia dini.

**Kata Kunci:** motivasi, belajar menulis, *rewards*

---

### History Article

Received 1 Februari 2021

Approved 8 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

### How to Cite

Islamiyatun. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Anak Usia Dini Melalui Pemberian Rewards. *Wawasan Pendidikan*, 1(1), 42-50.

---

### Coressponding Author:

Jl. Kyai Mojo Semanggi RT 02/05 Pasarkliwon Surakarta

E-mail: <sup>1</sup> [iis.islamiyatun88@gmail.com](mailto:iis.islamiyatun88@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus diemban sebaik-baiknya bagi setiap pribadi yang mengaku dirinya seorang muslim. Anak adalah generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan dan pengemban risalah yang diterima dari Allah SWT sebagai pemakmur bumi sejak awal penciptaan manusia pertama. Pembentukan generasi yang cerdas berakhlak mulia dan menjadi anak yang sholeh, yang menjadi harapan setiap muslim itu tidak mudah. Orang tua seharusnya mempunyai wawasan yang luas, baik mengenai pengetahuan agama / pengetahuan umum lainnya. Orang tua harus menjadi “tokoh teladan” bagi anak. Mencapai tujuan kita harus mengetahui dan memahami apa dan bagaimana manajemen pendidikan yang harus diterapkan untuk mendapatkan generasi yang diinginkan.

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani, pendidikan akal maupun pendidikan rohaniah anak. Mempersiapkan pola pikir anak yang islami. Kriteria ideal dalam mendidik anak antara lain : Membentuk pola pikir yang islami, mengoptimalkan IQ, EQ dan SQ juga melatih anak berbahasa yang baik dan benar. Setelah mempersiapkan anak didik secara fisik, mental maupun pola pikir. Selanjutnya menumbuhkan pada diri anak untuk mengamalkan pengetahuannya. Maksud dari hal tersebut adalah anak tidak hanya diajarkan dengan teori-teori saja, tetapi juga langsung diajarkan bagaimana orang harus beramal.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah pendidikan., sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Kualitas Sumber Daya Manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang mengacu pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta saran dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Nation Character Building). Masyarakat yang cerdas akan member nuansa kehidupan yang cerdas pula. Masyarakat yang demikian itu, merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global (Mulyasa, 2002: 3-4)

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi penting dalam membangun sumber daya manusia berkualitas. Maka pendidikan anak usia dini menjadi prioritas utama dalam membangun karakter yang tangguh sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang perlu kita perhatikan karena usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Imam Bawani (1990:67), Anak Usia Dini adalah manusia yang masih kecil.

Anak usia dini disini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia 2-6 Tahun, yang akan ditumbuhkan kemampuan kognitifnya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.

Motivasi merupakan salah satu bentuk perhatian kita kepada anak, tapi kenyataannya para orang tua tidak memberikan motivasi pada anak agar mau belajar, karena masih banyak orang tua, guru dan masyarakat yang meremehkan pentingnya sebuah motivasi. Guru beranggapan bahwa motivasi bukan sebuah faktor pendukung utama yang bisa menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan semua aktivitasnya. Motivasi adalah syarat belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada anak. Menurut Purwanto (1995 :61) bahwa banyak bakat anak didik tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang yang tepat. Seringkali anak didik tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin (Slameto, 2003: 134).

Menurut Hamalik (2003: 158) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut James O Whittaker (Djamarah, 2002 : 12) belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Menulis merupakan ekspresi atau ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan atau coretan. Kegiatan awal menulis dimulai ketika anak pura-pura menulis di atas kertas, pasir atau media lainnya dalam coretan-coretan sampai anak mampu menirukan bentuk tulisan yang sesungguhnya (Depdiknas,2007 : 5).

Peningkatan motivasi belajar perlu diusahakan baik berasal dari dalam diri (Motivasi Intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (Motivasi Ekstrinsik). Motivasi Intrinsik ini sangat perlu untuk diusahakan karena motivasi ini timbul dari dalam diri anak tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa / sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat mengatasi masalah-masalah pada anak didik yang memang benar-benar kurang memiliki motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2003 : 162).

Peningkatan motivasi belajar menulis ini dilakukan karena pada umumnya motivasi anak usia dini untuk belajar menulis tergolong rendah. Salah satunya seperti di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah Ranting Semanggi yang sudah berdiri sejak tahun 1989. Tujuan pendidikan di TK ini salah satunya untuk mempersiapkan anak didik ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). TK Aisyiyah 5 Semanggi mempunyai target kelulusan anak bisa menulis sebuah kalimat. Namun, dalam belajar menulis anak kurang tertarik. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar menulis di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta.

Masalah-masalah tersebut antara lain adalah rendahnya motivasi belajar menulis pada anak karena *rewards* yang diberikan guru masih kurang dan pemberian *rewards* jarang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta. *Rewards* dalam kamus bahasa

inggris artinya hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata (Djamarah, 2002 : 126), hadiah merupakan sesuatu yang menyenangkan dan digemari oleh anak-anak. Dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah diberikan kepada anak yang bisa melakukan perintah guru dengan baik, bisa juga hadiah diberikan kepada anak karena anak tersebut berhasil melaksanakan perintah dari guru dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan di atas, saya akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Motivasi Belajar Menulis Anak Usia Dini Melalui Pemberian *Rewards* di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta”.

## METODE

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam Nazir (1995: 15) penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip. Jadi, dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara yang disusun secara sistematis dengan mengikuti konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam rangka pencarian data dan fakta demi tercapainya tujuan.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006 : 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), observasi dan evaluasi (Observation and Evaluation), melakukan refleksi (Reflecting). Tindakan-tindakan dalam penelitian ini seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kriteria Keberhasilan).

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 anak, putri 17 anak dan putra 14 anak. Pertimbangan bahwa siswa pada sekolah ini memiliki motivasi belajar menulis yang heterogen, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar menulis anak melalui pemberian *rewards* secara keseluruhan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, guru kelompok B dan Kepala TK bersama peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedurnya yang dinilai paling efektif. Sehingga memungkinkan tindakan berulang dengan revisi untuk peningkatan motivasi belajar menulis. Guru kelompok B dan Kepala TK dilibatkan oleh peneliti sejak dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, evaluasi, penyimpulan.

Baik buruknya penelitian sebagian tergantung pada teknik pengumpulan data dan kualitas data yang didapatkannya. Sehingga dalam pengumpulan data memerlukan persiapan yang matang. Pengumpulan data adalah mengamati motivasi belajar menulis anak usia dini melalui pemberian *rewards* dalam pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 1998: 28) Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sample untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu bentuk observasi yaitu berupa catatan lapangan. Catatan lapangan ini

digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaranyang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya,2009: 96). Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Wawancara dan dilakukan antara guru dan peneliti wawancara dengan guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan pembelajaran, yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan motivasi belajar menulis pada anak usia dini melalui pemberian rewards. Dari wawancara, pengamatan dan kajian dokumen yang telah dilakukan diidentifikasi permasalahan yang ada berkenaan dengan pembelajaran menulis serta faktor faktor penyebabnya.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa kelompok B serta foto proses tindakan penelitian. Foto foto yang menjadi dokumentasi peneliti antara lain : Foto pertemuan peneliti dengan kepala sekolah TK Aisyiyah 5 Semanggi, Foto peneliti dengan guru kelompok B awal, foto anak-anak selama Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas kelompok B dan kepala sekolah itu sendiri dapat membantu mengulangi kemenangan dalam pengumpulan data. Guna menentukan keberhasilan dan keaktifan penelitian ini, maka dirumuskan indicator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini motivasi belajar menulis anak setelah diberikan rewards mencapai lebih dari 75% dari keseluruhan anak didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan motivasi belajar anak dini saat ini kurang begitu diperhatikan, bahkan sering dianggap sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja dan sepele. Hal ini menyebabkan prestasi belajar anak usia dini masih cenderung rendah, bahkan lama kelamaan cenderung menurun. Walaupun masih ada yang mempunyai prestasi belajar tinggi tetapi masih sangat sedikit. Prosedur kerja diawali dengan forum dialog membicarakan masalah dan menyatakan ide usaha peningkatan motivasi belajar menulis anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta. Dialog awal menemukan berbagai permasalahan dan alternatif pemecahan masalah peningkatan motivasi belajar menulis anak usia dini. Kemudian dialog diakhiri dengan membuat program kerja tindakan pemberian *rewards*.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II telah menunjukkan bahwa melalui pemberian *Rewards* dapat meningkatkan motivasi belajar menulis anak usia dini di TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan hasil peningkatan motivasi pada anak disetiap siklus. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Observasi Antar Siklus

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
Metode yang digunakan	Tanya jawab Pemberian Tugas	Tanya jawab Pemberian Tugas	Tanya jawab Pemberian Tugas
Media yang digunakan	Lembar tugas Pensil Crayon/ pensil warna	Lembar tugas Pensil Crayon/ pensil warna	Lembar tugas Pensil Crayon/ pensil warna
Proses Pembelajaran	Pembukaan Tanya jawab Pemberian motivasi Inti Pemberian <i>Rewards</i> Penutup	Pembukaan Tanya jawab Pemberian motivasi Inti Pemberian <i>Rewards</i> Penutup	Pembukaan Tanya jawab Pemberian motivasi Inti Pemberian <i>Rewards</i> Penutup
Tema	Alam Semesta	Diri Sendiri	Binatang
Observasi	Anak tidak terlalu tertarik, banyak yang bosan dan tidak mengerjakan tugas dari guru dan peneliti, motivasi belajar menulis anak rendah	Pertemuan pertama anak biasa saja, tidak terlalu antusias, tetapi pada pertemuan kedua dan ketiga mulai muncul motivasi belajar menulis tapi belum maksimal	Pertemuan kedua anak antusias dan berminat mengerjakan lembar tugas yang di berikan . pertemuan keempat dan kelima anak sangat antusias dalam belajar menulis dan hasilnya maksimal
Analisis dan Refleksi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis :</li> <li>• Anak kurang antusias disebabkan karena terlalu sulit tugasnya dan belum bisa menulis dengan baik</li> <li>• Anak bosan karena <i>rewards</i> yang diberikan kurang menarik</li> <li>• Refleksi: pada siklus II tugas lebih mudah dan pemberian <i>rewards</i> lebih menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis: anak sudah antusias dalam belajar menulis dan sudah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.</li> <li>• Anak semangat dalam mengerjakan tugas karena <i>rewards</i> nya lebih menarik dan dalam penyampaian materi juga memberi motivasi anak</li> </ul>
Presentase Motivasi Belajar menulis	45 %	66,67%	83,87%

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Peningkatan motivasi belajar anak telah mencapai indicator yang telah ditentukan pada siklus II. Presentase pada Pra siklus 45%, siklus I mencapai 66,67%, siklus II mencapai 83,87 %. Adapun peningkatan

disetiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai siklus I mencapai 21, 67%. Berdasarkan siklus I sampai siklus II peningkatan hanya mencapai 17,20%. Disini diketahui bahwa pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan menjadi 38,87%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti hal ini dipengaruhi oleh pemberian rewards yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar menulis anak. Sebuah motivasi dapat menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan semua aktivitasnya. Perlu adanya motivasi yang tinggi dalam diri anak. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, kuat lemahnya motivasi dapat turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada anak. Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (1995: 61) bahwa banyak bakat anak didik tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

Melalui pemberian rewards atas hasil yang telah dicapai anak, guru, membantu meningkatkan motivasi anak hingga anak terdorong untuk melakukan kegiatan selanjutnya lebih baik lagi. Selain itu, guru dapat menggunakan rewards untuk memacu semangat belajar anak. Rewards merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hamalik (2003: 162) tentang motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa / sesuai kebutuhan siswa. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat mengatasi masalah-masalah pada anak didik yang memang benar-benar kurang memiliki motivasi intrinsik.

Berdasarkan beberapa teori yang mengemukakan tentang peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian pujian, hadiah atau penghargaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyimpulkan pemberian kompensasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar menulis anak melalui pemberian rewards mencapai 83,87%. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti relevan dan masih signifikan dengan teori dan penelitian terdahulu. Sehingga hasil penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini membuktikan hipotesis.

Melalui penelitian tersebut terdapat peningkatan motivasi belajar menulis anak usia dini melalui pemberian *Rewards* pada setiap siklusnya sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian telah berhasil, terbukti bahwa melalui pemberian *Rewards* dapat meningkatkan Motivasi belajar menulis pada anak TK Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta Tahun ajaran 2019/2020.

## SIMPULAN

Melalui pemberian *rewards* dapat meningkatkan motivasi belajar menulis pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase motivasi belajar menulis anak dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II yakni Pra siklus 45%, siklus I mencapai 66,67% dan siklus II mencapai 83,87%. Pemberian *Rewards* pada anak usia dini merupakan media yang efektif untuk peningkatan motivasi belajar menulis anak, apabila dilakukan dengan cara yang tepat. Hal ini dikarenakan, pemberian *rewards* yang tepat dalam menumbuhkan

semangat anak untuk belajar terutama belajar menulis. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar menulis anak usia dini melalui pemberian *rewards*. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian tugas dan penyampaian materi yang lebih menarik dan lebih variatif pada saat pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini yaitu pemberian *rewards* pada anak dalam meningkatkan motivasi belajar sekarang sudah banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan. Mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi memberikan *rewards* pada anak yang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar sekarang sudah banyak dilakukan. Peningkatan motivasi belajar menggunakan *rewards* tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan saja. Orang tua di rumah dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya mereka juga menggunakan *rewards*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Campbell, D.1990. *Mengembangkan Kreativitas (Terjemahan Mangunhardjana)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiyono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dudyartanto, RSB. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Imam Banawi. 1990. *Ilmu Jiwa Perkembangan dalam konteks Pendidikan Islam*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Mulyasa, E.2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nazir.1995. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, Noehi. 1993. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Premada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.



Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiraatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Melalui Pemberian Kompensasi*. Surakarta: FKIP UMS Skripsi.(Tidak diterbitkan).